

## Model Struktural Pengembangan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Semester Akhir di Kota Medan

Edy Sahputra Sitepu<sup>1</sup>, Safaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to produce a structural equation model of the development of entrepreneurial intention among students, especially the final year students in various higher education institutions in the city of Medan. The variables used are family environment, the environment around each as an exogenous factor, while personality factors, motives and intentions for entrepreneurship as endogenous factors. The personality factors and motives become intervening variables. The number of respondents was 240 people taken based on a purposive random sampling approach from 12 campuses in the city of Medan. It is hoped that this research can contribute a number of contributions and input to the formulation of local government policies in encouraging targets for achieving young entrepreneurial growth and minimizing the unemployment rate, especially in Medan City. The results showed that the variable family environment and surrounding environment directly had a positive effect on student entrepreneurial intention. The family environment and the surrounding environment directly have a positive effect on student entrepreneurial personality. The family and neighborhood environment directly has a positive effect on student entrepreneurship motives. The family environment and surrounding environment indirectly have a positive effect on student entrepreneurial intention through the intervening variable of entrepreneurial personality. The family environment and the surrounding environment indirectly have a positive effect on student entrepreneurial interest through intervening variables of personality and entrepreneurial motives.*

**Keywords:** *entrepreneurship, family environment, surrounding environment, entrepreneurial personality, entrepreneurial motives, entrepreneurial intention*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model persamaan struktural dari pengembangan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir di berbagai institusi pendidikan tinggi di Kota Medan. Variabel-variabel yang digunakan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekitar masing-masing sebagai faktor eksogen, sementara faktor kepribadian, motif dan niat untuk berwirausaha sebagai faktor endogen. Adapun faktor kepribadian dan motif menjadi variabel *intervening*. Jumlah responden ini adalah 240 orang yang diambil berdasarkan pendekatan *purposive random sampling* dari 12 kampus di Kota Medan. Diharapkan, penelitian ini dapat menyumbangkan beberapa kontribusi dan masukan bagi penyusunan kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong target pencapaian pertumbuhan wirausaha muda dan meminimalisir tingkat pengangguran khususnya di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekitar secara langsung berpengaruh positif terhadap Minat

---

<sup>1</sup> Penulis Koresponden. edy.sitepu@polmed.ac.id

Berwirausaha mahasiswa. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekitar secara langsung berpengaruh positif terhadap Kepribadian Wirausaha mahasiswa. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekitar secara langsung berpengaruh positif terhadap Motif Berwirausaha mahasiswa. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekitar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa melalui variabel intervening Kepribadian Wirausaha. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui variabel intervening kepribadian dan motif berwirausaha.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian, motif, keinginan berwirausaha

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara besar yang memiliki sumber daya alam (SDA) melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai penduduk yang besar. Banyaknya jumlah penduduk yang ada jika tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal maka dapat menimbulkan munculnya berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi dan juga dihadapi banyak negara lain adalah bagaimana menekan angka pengangguran dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), yang dimaksud dengan pengangguran dapat didefinisikan sebagai angkatan kerja yang belum memperoleh kesempatan untuk bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan data BPS jumlah pengangguran pada tahun 2018 berkisar 7 juta jiwa atau 5,34%, terkecil sepanjang sejarah Indonesia (Y. Sukmana, 2018). Meskipun angka ini sudah berada di bawah angka moderat jumlah pengangguran, namun angka pengangguran sebesar 7 juta orang tersebut perlu mendapat perhatian serius. Pada tahun 2018 angka pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan masih didominasi oleh SMK 12,56%, disusul SMA sebesar 10,32%, Diploma 7,4%, Sarjana 6,40%, SMP 6,22%, dan SD ke bawah 2,74%.

Bagaimana dengan kondisi di Sumatera Utara? Jumlah tenaga kerja yang masih menganggur di Provinsi Sumatera Utara (Sumut), faktanya mengalami peningkatan pada bulan Agustus 2018. Peningkatan pengangguran ini disebabkan oleh sedikitnya penyerapan tenaga kerja bila dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja. BPS Sumut mempublikasikan bahwa angka pengangguran di Sumut telah meningkat 19.000 orang atau sebesar 5,04% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, yakni dari 377.000 menjadi sebesar 396.000 orang. Adapun jumlah angka angkatan kerja pada Agustus 2018 mengalami peningkatan sebanyak 381.000 orang menjadi 7,12 juta orang, sedangkan peningkatan angkatan kerja yang bekerja mengalami kenaikan dari 362.000 orang menjadi 6,73 juta orang (Sitorus, 2018). Adapun angka pengangguran terbuka di Kota Medan adalah 101.634 orang pada 2017 atau sebesar 9,46% (BPS-Medan, 2018).

Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah persentase jumlah pengangguran pada tingkat sarjana. Setiap tahun institusi perguruan tinggi negeri maupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas SDM menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian. Namun pada kenyataannya, mereka justru belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan seorang yang menjalankan suatu usaha. Dalam konteks berwirausaha, seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu dari sisi materi, kecerdasan, pemanfaatan

waktu, dan kemampuan sisi kreativitas dalam menghasilkan suatu produk atau usaha yang akan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM jumlah pelaku wirausaha di nasional masih tertinggal jauh jika dibanding negara-negara di kawasan ASEAN lainnya. Jumlah wirausaha nasional saat ini telah menembus 3,1 persen dari total jumlah keseluruhan penduduk yang saat ini berada pada kisaran angka 260 juta jiwa. Dimana angka ini telah melampaui standar internasional, yaitu sebanyak 2 persen. Sebagaimana diketahui bahwa wirausaha di Malaysia mencapai 5%, Singapura 7%, dan Thailand juga lebih dari 3% dan Jepang 9% dari seluruh jumlah penduduk negara-negara tersebut. Sebelumnya, pada 2016, rasio wirausaha nasional baru 1,65 persen (Fauzi, 2017).

Adapun untuk mempercepat pengejaran gap ketertinggalan dari negara-negara ASEAN diperlukan adanya penanaman jiwa kewirausahaan bagi para generasi muda guna meningkatkan ketersediaan jumlah lapangan kerja dan mereduksi pengangguran. Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka direncanakan akan tumbuh berkembang sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus mengharap bantuan orang lain.

Semakin berkembang maju suatu negara, maka semakin banyak penduduk yang berpendidikan dan di sisi lain semakin meningkat pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pula pentingnya peningkatan kegiatan-kegiatan wirausaha. Pelaksanaan pembangunan akan semakin berhasil bila mendapat dukungan dari wirausaha yang dapat membuka kesempatan kerja, hal ini mengingat kemampuan pemerintah yang sangat terbatas. Pemerintah akan sangat kerepotan menggarap semua aspek pembangunan, alasannya tidak lain karena relatif banyak membutuhkan anggaran, SDM, dan *monitoring*. Adapun langkah-langkah dalam menumbuh kembangkan jiwa wirausaha adalah dengan menanamkan minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), sebesar 83% responden dari kalangan mahasiswa ingin menjadi PNS ataupun karyawan sebuah perusahaan atau organisasi. Di sisi yang lain, yang berkeinginan untuk berwirausaha hanya berkisar 4% dari jumlah yang disurvei. Setelah memperoleh kelulusan dan bergelar sarjana, para alumni *fresh graduated* justru sibuk persiapan mengikuti berbagai tes formasi kerja, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan swasta maupun dari instansi pemerintah (Riyandi, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa dalam terjun ke dunia wirausaha masih relatif rendah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan dukungan dari banyak pihak, agar setelah lulus mereka tidak hanya berorientasi mencari kerja, namun juga memikirkan bagaimana cara untuk menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan baru.

Menurut Fahmi, Yoza, dan Izzati (2016) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, faktor kepribadian dan motif yang dimiliki calon wirausaha. Menurut Nurhotim (2012) sejumlah faktor yang berperan mempengaruhi minat wirausaha antara lain, faktor-faktor intrinsik (dari dalam), meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, motif, pemenuhan harga diri, untuk memperoleh kesenangan dan rasa perhatian. Adapun faktor ekstrinsik (dari luar) yang meliputi pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat, adanya peluang dan pengaruh latar belakang pendidikan. Sedangkan menurut Buchari (2013) niat berwirausaha dipengaruhi oleh; 1) faktor individu, yang berkaitan dengan aspek kepribadian. 2) faktor lingkungan, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor sosiologis, yang berkaitan dengan relasi dengan keluarga dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Selanjutnya juga digunakan variabel intervening faktor kepribadian dan motif dalam mempengaruhi niat untuk berwirausaha. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dalam kesempatan ini, ingin melakukan telaah secara

lebih mendalam dan melakukan penelitian terapan untuk memformulasikan “Model Pengembangan Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester Akhir di Kota Medan”.

Berdasarkan pengertian yang dikutip dari KBBI, wirausaha atau *entrepreneurship* memiliki arti yang sama dengan berwiraswasta, yaitu seseorang yang cerdas atau berbakat menganalisis produk baru, menetapkan skema produksi baru, merancang operasi untuk produksi produk baru, melakukan kegiatan pemasaran, serta mengatur keuangan operasinya. Wirausahawan dapat pula disebut sebagai subyek utama dalam kegiatan pembangunan ekonomi, dimana fungsinya untuk melakukan berbagai inovasi atau memformulasikan kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi penting. Kegiatan wirausaha dapat pula diartikan sebagai upaya untuk melakukan proses kreatif untuk menghasilkan *added value* guna meningkatkan nilai yang lebih baik. Adapun intisari dari *skill* wirausaha adalah tingginya kreativitas. Oleh karenanya seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang berani melakukan suatu pekerjaan baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain (Depdiknas, 2012).

Menurut Kasmir (2007) wirausaha diartikan sebagai orang yang memiliki keberanian dalam menghadapi resiko dalam membuka usaha di berbagai momen. Sementara dalam penelitian Lestari dan Hayati (2019) disebutkan bahwa kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan inovatif dan kreatif yang dijadikan teknik, dasar pengelolaan sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan dan meningkatkan *value added* barang serta jasa yang dilaksanakan dengan keberanian untuk menghadapi resiko yang di jalani.

Adapun Soemanto (2005), menyebutkan bahwa, manusia wirausaha merupakan orang yang mempunyai karakter kuat dan memiliki kemampuan; (a) kesiapan memasuki dunia kerja, (b) memiliki integritas tinggi dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kemerdekaan lahir dan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama, mengedepankan kesamaan kualitas hukum dan keadilan (c) memiliki sikap mental berwirausaha meliputi berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab dan mempunyai ketahanan mental yang kuat (d) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan (e) Memiliki ketrampilan berwirausaha yaitu ketrampilan berfikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan, kepemimpinan, manajerial, dan bergaul.

Wijaya (2008) menyebutkan, niat adalah unsur pada diri seseorang yang mengacu pada keinginan untuk menjalankan tingkah laku tertentu yang spesifik. Hal yang hampir mirip juga diungkapkan oleh Sukmana (2008). Ia menyatakan bahwa intensi menggambarkan keinginan untuk melaksanakan sesuatu. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Handaru, Waspo do dan Carolina (2014) yang menjelaskan bahwa niat untuk melakukan sesuatu adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Sejalan dengan itu, Vemmy (2013) mengemukakan bahwa niat adalah bagian dari individu yang dorong oleh motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada tulisan lain, Srimulyani (2013) mengemukakan bahwa intensi adalah motivasi individu baik secara sadar maupun tidak memutuskan untuk mengerahkan suatu usaha.

Niat untuk berwirausaha adalah kemantapan keinginan seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur* (Wahyono, Siswandari dan Santosa, 2015). Tubbs dan Ekeberg (1991) menyebutkan, niat berwirausaha merupakan perwujudan dari tindakan yang telah direncanakan untuk melakukan perilaku berwirausaha. Komitmen sangat dibutuhkan sebelum seseorang memulai suatu usaha.

Reynolds dan Miller dalam Tung (2011) menyebutkan bahwa niat berwirausaha adalah komitmen seseorang untuk menjalankan usaha. Niat berwirausaha adalah representasi pengetahuan dan serangkaian tindakan untuk memanfaatkan peluang bisnis dengan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki (Wahyono dkk., 2015). Keinginan berwirausaha berdasarkan pendapat, Shapero dan Sokol (1982) serta Ajzen (1991), dikemukakan bahwa perilaku yang direncanakan adalah dua model berbasis-niat yang tetap sering menguatkan

dalam studi perilaku kewirausahaan. Hal ini juga dikemukakan dalam Chen dkk., (2015); Farooq (2016); Farooq dan Radovic-Markovic (2016); Miralles, dkk. (2016).

Dalam papernya, Vemmy (2013) menyatakan bahwa intensi berwirausaha individu dapat ditinjau dari 4 hal, yaitu 1) *desires*, 2) *preferences*, 3) *plans* dan 4) *behavior expectancies*. Hasrat merupakan sesuatu dalam diri, berupa keinginan yang tinggi untuk memulai usaha. Preferensi yaitu sesuatu yang menjelaskan bahwa memiliki usaha mandiri adalah kebutuhan yang harus dicapai. Rencana adalah manifestasi harapan yang dituangkan dalam rencana seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang. Harapan adalah tinjauan terhadap suatu kemungkinan dimulainya sebuah usaha bisnis.

Dalam kajian yang lain, Liñán dan Chen (2006) mengemukakan, untuk mengukur niat berwirausaha seseorang bisa menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti: 1) *desire (I want to)*, 2) *self-prediction (how likely it is)* dan 3) *behavioral intention (I intend to)*. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan, intensi berwirausaha dapat diukur melalui seberapa besar keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru. Prediksi seseorang mengacu pada seberapa besar kemungkinan untuk memulai bisnis tersebut dapat dilakukan dan gambaran tentang perilaku bisnis yang tampak dari individu tersebut. Fahmi, dkk. (2016) mengemukakan minat berwirausahaan dipengaruhi oleh 1) keterlibatan dalam kegiatan wirausaha dan 2) *mindset* masa depan.

Haryani (2018) menyimpulkan adanya pengaruh dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik secara simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam bentuk; a) dorongan untuk mandiri, meningkatkan prestasi, dan melakukan tanggung jawab. Selain itu orang tua juga dapat memberikan b) dukungan moril dalam bentuk kepercayaan dan pemberian ide/pemikiran serta dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat/perlengkapan usaha atau lokasi/tempat usaha. Sedangkan Fahmi, dkk. (2016) mengemukakan faktor lingkungan keluarga ini terdiri dari; 1) dukungan keluarga untuk berwirausaha, dan 2) peranan dalam keluarga.

Penelitian Wulandari (2009) mengindikasikan bawah, lingkungan eksternal dan internal memiliki pengaruh positif terhadap orientasi wirausaha. Lingkungan eksternal estimasi melalui; 1) perubahan lingkungan, 2) sumber daya, 3) peraturan, 4) persaingan, 5) internasionalisasi, 6) teknologi, dan 7) karakteristik industri. Sedangkan lingkungan internal diukur melalui 1) ukuran perusahaan, 2) struktur organisasi, 3) strategi perusahaan, 5) proses pembuatan strategi, 6) sumber daya perusahaan, 7) budaya perusahaan, dan 8) karakteristik tim manajemen puncak. Sementara penelitian yang dilakukan Fereidoun, dkk. (2010) menunjukkan bahwa lingkungan eksternal mempengaruhi motivasi masyarakat untuk memulai bisnis. Agar masyarakat memiliki motivasi untuk memulai kegiatan bisnis maka diperlukan; a) dukungan kebijakan pemerintah dalam hal adanya instrument perundangan dan peraturan yang berpihak pada kegiatan bisnis, penurunan pajak (*tax amnesty*) untuk usaha kecil, memberikan peluang dan perlindungan usaha bagi usaha kecil, pemberian pinjaman, dan mempermudah pemberian izin bagi usaha baru. Sementara Haryani (2018) dalam penelitiannya mengemukakan, yang termasuk dalam lingkungan kewirausahaan adalah kebijakan dan prosedur-prosedur dari pemerintah, dukungan situasi dan kondisi sosial ekonomi, kewirausahaan dan ketrampilan, bantuan finansial, dan bantuan non finansial. Fahmi, dkk. (2016) mengemukakan lingkungan sekitar memiliki dimensi; 1) dukungan lingkungan pendidikan, dan 2) dukungan lingkungan pergaulan.

Kepribadian adalah cerminan karakter yang dimiliki individu. Pada karakter individu seseorang terdapat rasa; berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki percaya diri, siap menghadapi risiko, memiliki leadership, orisinal dan selalu focus ke masa depan. Pada gilirannya, kepribadian seseoranglah yang menentukan dirinya dalam memilih pekerjaan (Anoraga, 2009). Senada dengan itu, (Sukardi, 2004:7) mengemukakan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja bila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya.

Fahmi, dkk. (2016) dalam penelitiannya mengemukakan dimensi dari faktor kepribadian untuk berwirausaha menjadi 6 yakni; 1) ekstraversi (yang minatnya lebih mengarah ke alam luar dan fenomena sosial daripada terhadap dirinya dan pengalamannya sendiri), 2) *agreeableness*, 3) berani mengambil resiko, 4) kebutuhan untuk berprestasi dan independen, 5) evaluasi diri dan 6) *overconfidence*. Seseorang, ketika akan memilih karir biasanya selalu disesuaikan dengan kepribadian mereka, khususnya dalam menentukan pilihan untuk berwirausaha atau tidak. Sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil risiko, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan dan 6) berorientasi pada masa depan (Syarifudin & Sagoro, 2017).

Fahmi, dkk. (2016) dalam penelitiannya mengemukakan dimensi dari faktor motif untuk berwirausaha menjadi 2 yakni; 1) untuk bekerja dan 2) sebagai penyaluran ide kreatif. mengemukakan 5 faktor motivasi seseorang untuk berwirausaha, yakni; 1) untuk kepercayaan diri, 2) untuk melakukan inovasi dan berkreasi, 3) karena memiliki jiwa kepemimpinan, 4) dapat menjalankan manajemen secara efektif dan efisien dan 5) berorientasi pada masa depan.

Rahmadi (2016) meneliti dengan menggunakan sampel sebanyak 74 mahasiswa (*purposive sampling*) dan menggunakan teknik analisis data dengan model struktural dengan SmartPLS3. Untuk mencari determinasi minat berwirausaha digunakan analisis faktor yang dikenal dengan model *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Lebih lanjut, dengan melihat hasil analisis data, bisa ditarik kesimpulan; minat wirausaha sangat tinggi dan berdasarkan hasil uji statistik dari beberapa faktor determinasi minat berwirausaha, faktor inovasi dan kreatifitas serta dukungan lingkungan teknologi. Sementara faktor yang lain seperti lingkungan sosial dan keluarga serta keharusan memiliki modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan, karena nilai t-statistiknya berada dibawah dari nilai kritis  $\pm 1,96$ .

Mopangga (2014) dalam penelitiannya dengan menggunakan 50 sampel menyimpulkan, secara umum minat berwirausaha relatif rendah dibuktikan dengan kurangnya individu dan kelompok mahasiswa menjadi pelaku wirausaha secara kuantitas, rendahnya dukungan orang tua dan keluarga. Adapun solusinya dengan meningkatkan frekuensi praktek berbisnis, melaksanakan pembelajaran kontekstual secara berkala, lomba penulisan proposal *business plan*, dukungan program inkubator bisnis kampus, melengkapi fasilitas laboratorium bisnis dan kewirausahaan di kampus, penambahan anggaran untuk pengembangan wirausaha mahasiswa dan membangun jaringan wirausaha dengan mengoptimalkan jaringan bisnis para alumni.

Hasil penelitian Praswati (2014) memaparkan, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha adalah; karena motif keuangan, keinginan menjadi pemimpin perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan faktor lingkungan. Di sisi lain, variabel harga diri memiliki pengaruh negatif terhadap minat wirausaha. Sedangkan fleksibilitas dan tantangan pribadi mempunyai pengaruh negatif.

Adhimursandi (2016) mengemukakan, berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitiannya, dapat disimpulkan; variabel *entrepreneurial traits* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan, variabel *entrepreneurial skill* berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *creativity* dan *market awareness*, hasil uji dari kedua indikator ini menunjukkan bahwa indikator *market awareness* berpengaruh positif, sedangkan *indikator creativity* berpengaruh negatif terhadap minat kewirausahaan. Variabel Kontekstual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Fahmi, dkk. (2016) dalam penelitiannya mengemukakan faktor yang menjadi latar belakang bagi tinggi rendahnya minat berwirausaha. Hasilnya diperoleh kesimpulan, variabel paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha yaitu motif. Adapun faktor kedua paling berperan yaitu pengaruh lingkungan sekitar, dalam hal ini termasuk pula lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian Risa (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran. Tidak terdapat pengaruh

lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan siswa. Terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*. Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat pengaruh antara variabel lingkungan masyarakat terhadap sikap kewirausahaan siswa. Terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan melalui *student engagement*. Terdapat pengaruh antara *student engagement* dalam kegiatan pembelajaran terhadap sikap kewirausahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Medan dengan pengambilan responden dilakukan pada mahasiswa semester akhir di sejumlah perguruan tinggi yang ada. Dimana perguruan tinggi yang diteliti antara lain, USU, Polmed, LP3EM, UMA, UISU, UNIMED, MBP, LP3I, UMSU, UMN, UINSU dan IBBI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling* dengan total responden 240 orang mahasiswa. Adapun syarat pemilihan responden disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut: a) merupakan mahasiswa semester akhir di kampusnya masing-masing dan b) bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden.

Seluruh variabel diukur dengan skala *Likert* untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang ataupun kelompok tentang sebuah persoalan sosial yang sedang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2012). Adapun teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis model struktural (*Structural Equation Model-SEM*), dengan menggunakan *software* AMOS 22. Istilah SEM tidak menunjuk teknik statistik tunggal tetapi sebaliknya mengacu pada keluarga prosedur terkait. Beberapa langkah umum dalam analisis ini dimulai dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, outlier dan *goodness of fit* model (Kline 2015:9).

Selanjutnya perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian. MB adalah minat berwirausaha dengan dimensi hasrat berwirausaha (*desire*), preferensi, *plans* atau rencana-rencana yang ada dan *behavior expectancy*. LK adalah lingkungan keluarga dengan dimensi; dorongan untuk kemandirian, dorongan tanggungjawab, dorongan untuk berprestasi, dukungan moral (meliputi dukungan dalam bentuk ide, gagasan, pemikiran dan kepercayaan), dukungan materil (dalam bentuk bantuan modal, tempat usaha dan peralatan). Adapun LS adalah lingkungan sekitar dengan dimensi yang digunakan; kebijakan dukungan pemerintah, perkembangan kondisi sosial dan ekonomi dan dukungan institusi pendidikan. KW adalah kepribadian wirausaha, dengan dimensi; ekstraversi, percaya diri, orientasi tugas, siap untuk mengambil resiko (*risk taker*), kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), berkiblat ke masa yang akan datang dan mengarah/condong pada orisinalitas. Sedangkan MW adalah motif wirausaha dengan dimensi; untuk bekerja, untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kebutuhan berkreasi dan berinovasi.

Dalam bentuk persamaan, model penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$MB = (a_1 * LK) + (a_2 * LS) + (a_3 * KW) + (a_4 * MW) + e$$

$$KW = (a_1 * LK) + (a_2 * LS) + e$$

$$MW = (a_1 * LK) + (a_2 * LS) + e$$

Dimana:

MB = Minat Berwirausaha

LK = Lingkungan Keluarga

LS = Lingkungan Sekitar

KW = Kepribadian Wirausaha

MW = Motif Wirausaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 240 kuesioner untuk disebarikan pada responden, kembali dan diterima peneliti sejumlah 240 kuesioner dan tidak ada kuesioner yang rusak. Sehingga kuesioner yang layak dianalisis sebanyak 240 kuesioner, maka *respond rate* sebesar 100%. Berdasarkan hasil pengisian responden dari kuesioner yang dikembalikan, maka dapat diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, asal program studi dan asal daerah responden. Berdasarkan jenis kelamin, dari 240 responden 55,83% laki-laki dan 44,17% perempuan. Berdasarkan asal program studi, responden mahasiswa dari program studi eksakta sebesar 46,67% sedangkan mahasiswa / responden yang berasal dari program studi non eksakta berjumlah 53,33%. Selanjutnya dilihat dari asal daerah responden, sebesar 35,42% responden merupakan penduduk Kota Medan dan sisanya sebesar 64,58% berasal dari luar Kota Medan.

**Tabel 1. Informasi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik		Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	134	55,83%
		Perempuan	106	44,17%
	Total		240	100,00%
2	Progam Studi	Eksakta	112	46,67%
		Non Eksakta	128	53,33%
	Total		240	100,00%
3	Asal Daerah	Kota Medan	85	35,42%
		Non Medan	155	64,58%
	Total		240	100,00%

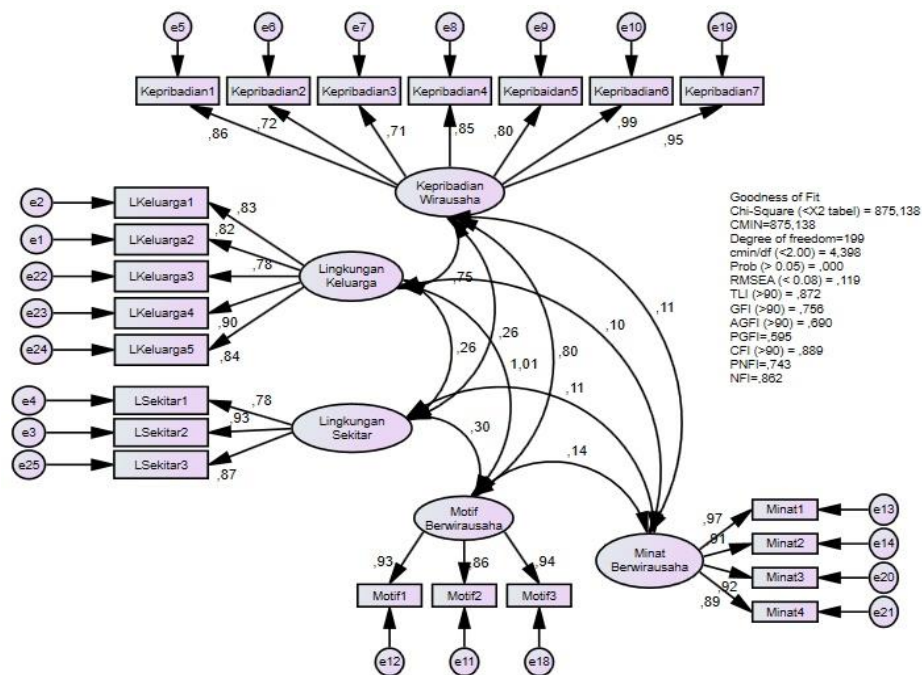
Sumber: Data Diolah

Variabel kepribadian wirausaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 7 pernyataan dalam kuesioner yang didasarkan pada 7 indikator. Berdasarkan tabel, rata-rata keseluruhan sebesar 4,337. Dari 7 indikator, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu Kepribadian3 dengan nilai 4,420 sedangkan nilai terendah yaitu Kepribadian5 dengan nilai 4,270. Variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 pernyataan dalam kuesioner yang didasarkan pada 5 indikator. Berdasarkan tabel, rata-rata keseluruhan sebesar 4,256. Dari 5 indikator, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu LKeluarga4 dengan nilai 4,300 sedangkan nilai terendah yaitu LKeluarga3 dengan nilai 4,210.

Variabel lingkungan sekitar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 pernyataan dalam kuesioner yang didasarkan pada 3 indikator. Berdasarkan tabel, rata-rata keseluruhan sebesar 4,077. Dari 3 indikator, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu LSekitar1 dengan nilai 4,140 sedangkan nilai terendah yaitu LSekitar2 dengan nilai 4,030. Variabel motif berwirausaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 pernyataan dalam kuesioner yang didasarkan pada 3 indikator. Berdasarkan tabel, rata-rata keseluruhan sebesar 4,317. Dari 3 indikator, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu Motif1 dan Motif3 masing-masing dengan nilai 4,330 sedangkan nilai terendah yaitu Motif2 dengan nilai 4,290. Variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 pernyataan dalam kuesioner yang didasarkan pada 4 indikator. Berdasarkan tabel, rata-rata keseluruhan sebesar 4,103. Dari 4 indikator, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu Minat1 dan Minat2 masing-masing dengan nilai 4,110 sedangkan nilai terendah yaitu Minat4 dengan nilai 4,090.

Uji Validitas dilakukan dengan uji *convergent validity*, yaitu menguji konstruk (indikator) apakah memiliki proporsi *variance* yang tinggi atau tidak. Memenuhi kriteria apabila nilai C.R. > 1,96, sedangkan *loading factor* atau *standardized loading estimate* > 0,5 dimana hasil uji menunjukkan semua indikator yang digunakan valid dan reliabel.



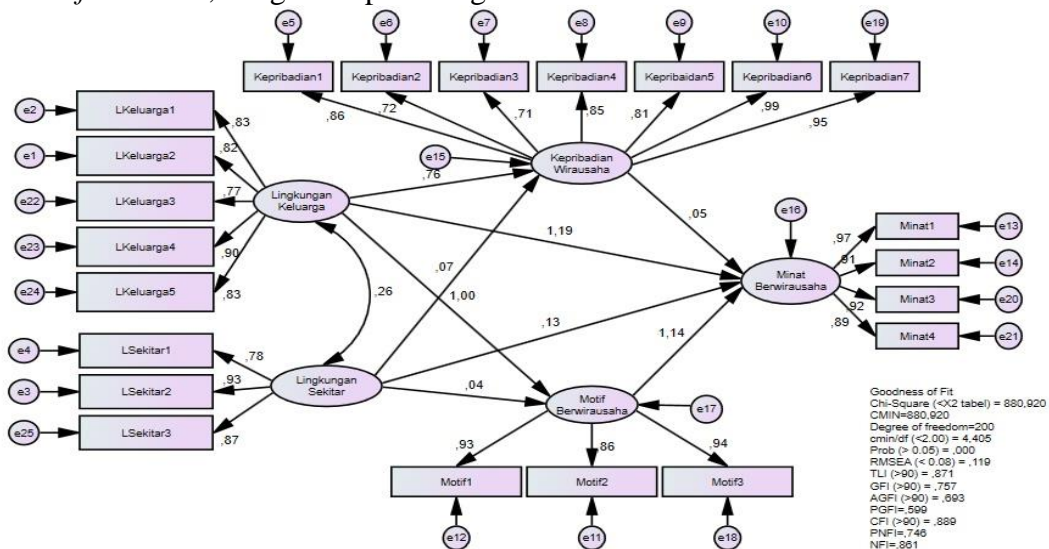


Gambar 1. Hasil Uji Validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Hasil uji validitas dengan CFA dapat dilihat pada Gambar 1 dimana terlihat bahwa semua konstruk yang digunakan pada masing-masing variabel memiliki *loading factor* > 0,5. Di samping itu juga dapat dilihat kriteria *Goodness of Fit* yang cukup baik antara lain, nilai TLI, GFI, AGFI, CFI, PNFI dan NFI yang mendekati ke angka 0,900.

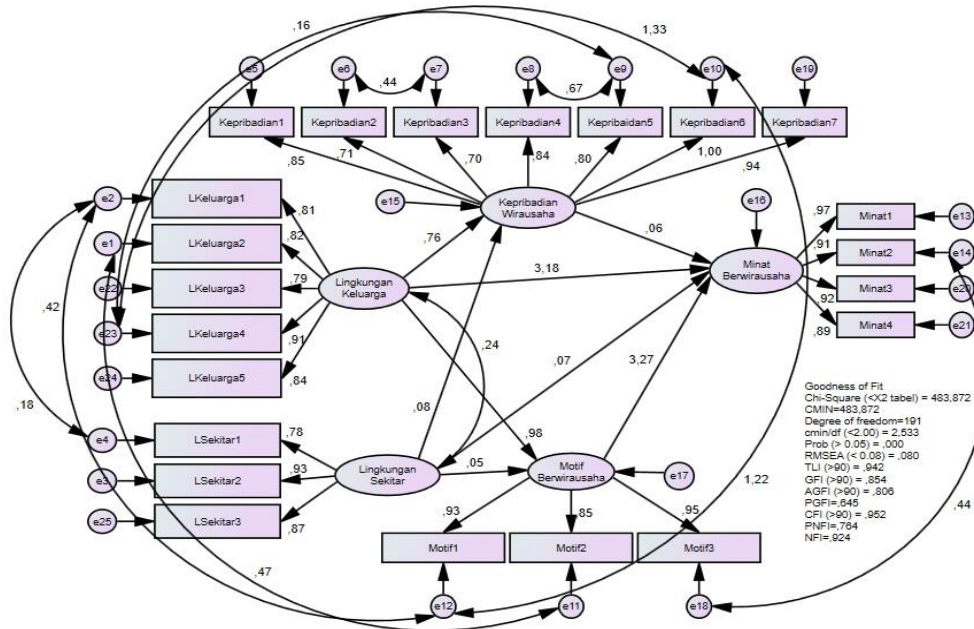
Uji reliabilitas dilakukan dengan dengan uji *construct reliability*, yaitu menguji keandalan dan konsistensi data. Memenuhi kriteria apabila *Construct Reliability* > 0,7. Nilai *Construct Reliability* diantara 0,6 s/d 0,7 masih dapat diterima dengan syarat validitas konstruk (indikator) dalam model adalah baik. Ghazali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut reliabel jika nilai  $AVE \geq 0,05$  dan  $CR \geq 0,07$  dan semua konstruk yang digunakan lolos uji reliabilitas.

Setelah dilakukan analisis terhadap validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten, analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* secara *full model*, dengan output sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Output Full Model SEM

Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji kelayakan model serta uji signifikansi kausalitas. Diagram jalur untuk analisis *full model* indikator dengan variabel dan kontstruk yang valid dan reliabel disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat terlihat bahwa nilai uji kelayakan model belum menunjukkan model yang fit. Sehingga perlu dilakukan modifikasi model berdasarkan *modification indices* sesuai rekomendasi AMOS.



Gambar 3. Hasil *Output Full Model* SEM dengan Modifikasi

*Modification indices* dengan melihat nilai *variances regression weights*. Setelah melakukan modifikasi dengan menambahkan panah sesuai dengan rekomendasi AMOS, didapatkan hasil yang tersaji pada Gambar 3, merupakan model yang dapat dikatakan lebih baik nilai *Goodness of Fit*-nya.

Evaluasi *Goodness of Fit*

Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar pada grafik analisis *full model* dapat ditunjukkan bahwa model memenuhi kriteria *Goodnes of Fit*. Hasil perhitungan uji *Chi-square* pada *full model* modifikasi memperoleh nilai *Chi-square* sebesar 483,872 di atas *Chi-square* tabel untuk derajat kebebasan pada tingkat signifikan 1% sebesar 239,386. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model keseluruhan memenuhi kriteria *model fit*. Nilai probabilitas sebesar 0,05 yang mana nilai tersebut di atas 0,05 serta kriteria lain yang sebagian besar memenuhi dengan baik seperti RMSEA  $0,07 < 0,080$  kemudian nilai TLI = 0,942, Nilai GFI = 0,854 dan CFI = 0,952. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model keseluruhan memenuhi kriteria *model fit*.

Tabel 2. *Goodness of Fit* Test

Ukuran <i>Goodness of Fit</i>	Batas Penerimaan <i>Goodness of Fit</i>	Hasil	Kesimpulan
Chi square (Cmin)	Lower is better	483,872	<i>Fit</i>
Degree of freedom	Nilainya harus (+)	191	<i>Fit</i>
Probability	$\geq 0,05$	0,05	<i>Fit</i>
Cmin/df	$< 2.0$ atau $< 5.0$	2,553	<i>Fit</i>
RMSEA	$0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$	0,08	<i>Fit</i>
Tucker Lewis Index (TLI)	$0,80 \leq TLI \leq 1$	0,942	<i>Fit</i>
Composite Fit Index (CFI)	$0,80 \leq CFI \leq 1$	0,952	<i>Fit</i>
Normed Fit Index (NFI)	$0,80 \leq NFI \leq 1$	0,924	<i>Fit</i>
Goodness of Fit Index (GFI)	$0,80 \leq GFI \leq 1$	0,854	<i>Marginal Fit</i>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada Gambar 3 dan Tabel 3 bahwa setiap indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu nilai CR di atas 1,96 dengan P lebih kecil dari pada 0,05 (\*\*\*) dan nilai lambda atau *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten tersebut secara signifikan merupakan indikator dari faktor-faktor laten yang dibentuk. Dengan demikian, model yang dipakai dalam penelitian ini dapat diterima. Untuk memudahkan evaluasi uji hipotesis digunakan tabel kausalitas antar variabel sebagaimana tersaji berikut ini:

**Tabel 3 Ringkasan Kausalitas Hubungan antar Variabel**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Kepribadian	<---	Lkeluarga	,914	,076	1,965	***
Kepribadian	<---	Lsekitar	,095	,057	1,977	,007
Motif	<---	Lkeluarga	,999	,046	2,497	***
Motif	<---	Lsekitar	,051	,022	2,266	,023
Minat	<---	Lkeluarga	,441	,221	2,662	,008
Minat	<---	Lsekitar	,128	,442	2,290	,002
Minat	<---	Kepribadian	,078	,159	2,494	,022
Minat	<---	Motif	,513	,162	2,675	,009

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel eksogen dan endogen yang digunakan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa tingkat akhir di Kota Medan. Hal ini ditandai dengan nilai C.R. yang lebih besar dari 1,965 dan nilai  $P < 0,05$ . Dari variabel eksogen dan endogen yang ada dua hubungan variabel yang sangat signifikan yakni pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian wirausaha dan lingkungan keluarga terhadap motif berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua hipotesis nol ditolak dan hipotesis 1 diterima, yang berarti dalam penelitian semua variabel eksogen dan endogen berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dan melengkapi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Liñán dan Chen (2006), Wulandari (2009), Fereidoun dkk. (2010), Risa (2013), Vemmy (2013), Mopangga (2014), Praswati (2014), Fahmi, dkk. (2016), Rahmadi (2016), Adhimursandi (2016) dan Haryani (2018). Dimana penelitian ini secara empiris semakin mempertegas pengaruh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar terhadap pembentukan kepribadian wirausaha, motif berwirausaha dan minat wirausaha.

Pengaruh langsung variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kepribadian wirausaha sebesar 0,759. Pengaruh langsung variabel lingkungan sekitar terhadap variabel kepribadian wirausaha sebesar 0,078. Pengaruh langsung variabel lingkungan keluarga terhadap variabel motif berwirausaha sebesar 0,983. Pengaruh langsung variabel lingkungan sekitar terhadap variabel motif berwirausaha sebesar 0,049. Pengaruh langsung variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 3,176. Pengaruh langsung variabel lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha sebesar 0,074. Pengaruh langsung variabel kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 0,055. Pengaruh langsung variabel motif berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 3,270.

**Tabel 4. Standardized Direct Effects**

	Lsekitar	Lkeluarga	Motif	Kepribadian	Minat
Motif	,049	,983	,000	,000	,000
Kepribadian	,078	,759	,000	,000	,000
Minat	,074	3,176	3,270	,055	,000

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya pengaruh tidak langsung variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui variabel kepribadian wirausaha 3,218. Pengaruh tidak langsung variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui variabel motif wirausaha sebesar 6,390. Pengaruh tidak langsung variabel lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha melalui variabel kepribadian wirausaha sebesar 0,078. Pengaruh tidak langsung variabel lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha melalui variabel motif wirausaha sebesar 0,234.

**Tabel 5. Standardized Direct, Indirect dan Total Effects**

Direct Effects	Indirect Effects	Total Effects
Lingkungan Keluarga → Minat Berwirausaha = 3,176	Lingkungan Keluarga → Kepribadian Wirausaha → Minat Berwirausaha	3,176 + 0,042 = 3,218
	0,759 x 0,055 = 0,042	
	Lingkungan Keluarga → Motif Berwirausaha → Minat Berwirausaha	3,176 + 3,214 = 6,390
	0,983 x 3,270 = 3,214	
Lingkungan Sekitar → Minat Berwirausaha = 0,074	Lingkungan Sekitar → Kepribadian Wirausaha → Minat Berwirauaha	0,074 + 0,043 = 0,078
	0,078 x 0,055 = 0,043	
	Lingkungan Sekitar → Motif Berwirausaha → Minat Berwirausaha	0,074 + 0,160 = 0,234
	0,049 x 3,270 = 0,160	

Sumber: Data Diolah

Sedangkan untuk pengaruh total, pengaruh total variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui variabel kepribadian wirausaha dan motif berwirausaha sebesar 9,608. Pengaruh total variabel lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha melalui variabel kepribadian wirausaha dan motif berwirausaha sebesar 0,312. Jika dibandingkan antara pengaruh total variabel lingkungan keluarga dan variabel lingkungan sekitar terhadap minat berwirausaha maka pengaruh variabel lingkungan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh variabel lingkungan sekitar.

## SIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting dapat ditarik terkait dengan hasil penelitian ini. Pertama, bahwa variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian wirausaha dan motif berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Secara tidak langsung terdapat dua variabel yang menjadi intervening bagi lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam mempengaruhi minat berwirausaha yakni variabel kepribadian wirausaha dan motif berwirausaha. Kedua, variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini ternyata memberikan pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Diikuti dengan variabel lingkungan sekitar, kepribadian dan motif berwirausaha.

Adapun saran yang direkomendasikan terkait dengan penelitian ini adalah pihak lembaga penyelenggara pendidikan tinggi, dalam upaya mendorong lahirnya para wirausahawan baru dapat memaksimalkan aspek lingkungan keluarga dengan mendeteksi perilaku mahasiswa di lingkungan keluarga dan preferensi keluarganya sejak dini. Aspek lingkungan selanjutnya menjadi aspek penguat dari preferensi individu yang telah dibentuk di lingkungan keluarga. Proses penguatan ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan di kampus. Beberapa kelemahan dari

penelitian ini antara lain, diperlukan sampel yang lebih spesifik dan besar, dimana dalam penelitian ini tidak dibedakan antara pendidikan jenjang akademik dan jenjang vokasi dan diperlukan modifikasi sebaran sampel penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1).
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BPS-Medan. (2018). *Kota Medan Dalam Angka*. Medan-Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Chen, S. C., Hsiao, H. C., Chang, J. C., Chou, C. M., Chen, C. P., & Shen, C. H. (2015). Can the Entrepreneurship Course Improve the Entrepreneurial Intentions of Students? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(3), 557–569. <https://doi.org/10.1007/s11365-013-0293-0>
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.; Pusat Bahasa, ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, F., Yozza, H., & Izzati, R. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Teknik SEM. *Jurnal Matematika UNAND*, 1(2), 5–12.
- Farooq, M. S. (2016). *Social Support and Entrepreneurial Skills as Antecedents of Entrepreneurial Behaviour*. Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS).
- Farooq, M. S., & Radovic-Markovic, M. (2016). *Modeling Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Skills as Antecedents of Intention Towards Entrepreneurial Behavior in Single Mothers: A PLS-SEM Approach*. In *Entrepreneurship: Types, Current Trends and Future Perspectives*.
- Fauzi, A. (2017). Menkop Sebut Rasio Wirausaha Terus Meningkat. Retrieved April 7, 2019, from [Kompas.com website: https://money.kompas.com/read/2017/03/11/191200526/menkop.sebut.rasio.wirausaha.terus.meningkat](https://money.kompas.com/read/2017/03/11/191200526/menkop.sebut.rasio.wirausaha.terus.meningkat)
- Fereidoun, H. G., Masron, T. A., Nikbin, D., & Amiri, R. E. (2010). Consequences of External Environment on Entrepreneurial Motivation in Iran. *Asian Academy of Management Journal*, 15(2), 175–196.
- Handaru, A. W., Waspodo, A. A., & Carolina, C. (2014). Motivational Factors, Entrepreneurship, Gender and Parental Background: Evidence from the Tailor's Guild at Sunan Giri Traditional Market, Jakarta, Indonesia. *China-USA Business Review*, 12(6).
- Haryani, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan terhadap Pengembangan Wirausaha di Kabupaten Sleman. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 24–43.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kline, R. B. (2015). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling, Fourth Edition - Rex B. Kline - Google Books* (4th ed.).

- Lestari, N. D., & Hayati, S. (2019). Pengaruh Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2006). Testing the Entrepreneurial Intention Model on a Two-Country Sample. *Departament d'Economia de l'Empresa*.
- Miralles, F., Giones, F., & Riverola, C. (2016). Evaluating the Impact of Prior Experience in Entrepreneurial Intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(3), 791–813. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0365-4>
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, 13(1), 78–90.
- Nurchotim, L. H. (2012). *Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Praswati, A. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional Dan Call for Paper (Sancall 2014)*, 134–142.
- Rahmadi, A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 1(2), 153–169.
- Risa, A. A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, 2(1).
- Riyandi, S. (2017). HIPMI Sebut hanya 4 Persen dari 5 Juta Mahasiswa Mau Jadi Pengusaha. Retrieved April 7, 2019, from Merdeka.com website: <https://www.merdeka.com/uang/hipmi-sebut-hanya-4-persen-dari-5-juta-mahasiswa-mau-jadi-pengusaha.html>
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). *The Social Dimensions of Entrepreneurship*. Retrieved from [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1497759](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1497759)
- Sitorus, R. (2018). Pengangguran di Sumut Bertambah 19.000 Orang pada Agustus 2018. Retrieved April 7, 2019, from Sumatera website: <https://sumatra.bisnis.com/read/20181105/533/856696/pengangguran-di-sumut-bertambah-19000-orang-pada-agustus-2018>
- Soemanto. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Srimulyani, V. A. (2013). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja, Studi Empiris pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun. *Widya Warta*, 1(2), 96–110.
- Sukardi. (2004). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmana, U. D. (2008). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha. *Equilibrium*, 4(8), 1–23.
- Sukmana, Y. (2018). BPS: Jumlah Pengangguran Berkurang 40.000 Orang. Retrieved April 7, 2019, from Kompas.com website: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/05/125214926/bps-jumlah-pengangguran-berkurang-40000-orang>

- Syaifudin, A., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Tubbs, M. E., & Ekeberg, S. E. (1991). The Role of Intention in Work Motivation: Implications for Goal Setting Theory and Research. *Academy of Management Review*, 16.
- Tung, L. C. (2011). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City University of Hongkong: Run Run Show Library.
- Vemmy, S. C. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–127.
- Wahyono, B., Siswandari, M. S., & Santosa, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. *Jurnal FKIP UNS*, 1(1), 1–17.
- Wijaya, T. (2008). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127. <https://doi.org/10.9744/jmk.9.2.pp.117-127>
- Wulandari, A. (2009). Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Orientasi Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pengembangan Wirausaha*, 11(1), 142–152.